

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Persoalan yang muncul di masyarakat sebagaimana yang kita lihat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan, itu semua disebabkan karena karakter bangsa yang menurun.

Banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dengan cita-cita pendidikan nasional sejak zaman berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga saat ini, telah belajar nilai karakter atau moral di dunia pendidikan, kemudian mengaplikasikan ilmunya di lapangan atau di masyarakat sekarang ini, masih banyak kualitas SDM yang kurang berkarakter. Sehingga melaksanakan hal-hal yang tidak pantas dan bisa mengambil hak orang lain yang tidak seharusnya dilakukannya.<sup>1</sup> Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Ma'mun Nawawi, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Repository; Vol. I, No. I, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: 2012), h. 1

Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya karakter bangsa, berbagai alternatif penyelesaian telah diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau mengurangi masalah pendidikan karakter yang dibicarakan tersebut melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang cukup lama, memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.<sup>2</sup> Perlunya pendidikan karakter yang dimulai sejak anak usia dini atau disaat mulai memasuki dunia taman kanak-kanak yang merupakan masa fundamental bagi perkembangan pribadinya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 1.

bangsa.<sup>3</sup> Karakter harus ditanamkan sedini mungkin untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Demi terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya implementasi dari pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter.

Anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang. Selain itu, pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan anak usia dini karena dengan menanamkan pendidikan sejak dini pada usia 0-6 akan lebih mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan melalui pembiasaan, dan pelatihan. Menurut Novan Ardy Wiyani pada masa itu merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan dan pembentukan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak yang biasa disebut masa *golden ages*. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>4</sup> Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik telah ditentukan dari pendidikan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang didengung-dengungkan sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif globalisasi perlu dimaksimalkan

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, h. 2.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Cet;2. Yogyakarta: Ar-Rus Media,2014), h. 19.

fungsinya. Hal ini yang menjadi tugas utama guru untuk dapat mengelaborasi, mengeksplorasi, dan mengimplementasikan disetiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit muda atau generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkannya, baik di ruang pembelajaran, keluarga, masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik ketimbang tabiat-tabiat jahatnya. Manusia berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar Dewantara, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradap, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.<sup>5</sup> Pendidikan karakter lebih mengutamakan aspek sikap, moral, dan akhlak yang baik daripada kognitif dan psikomotorik karena sebagai pembentukan pribadi peserta didik.

Sementara itu, Jakoeb Ezra mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu yang dimaksud adalah karakter yang baik, solit, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan. Sehingga pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini dapat memberikan sumbangsi yang sangat besar dikemudian hari untuk

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Cet; 2. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), h. 10.

menjadi manusia yang lebih unggul dan bermartabat.<sup>6</sup> Peserta didik yang memiliki pendidikan karakter akan mampu mengendalikan diri dan menempatkan diri pada posisi dimana dia berada, berbeda dengan peserta didik yang belum pernah mendapatkan pendidikan karakter sejak dini.

Pendidikan karakter berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter masyarakat. Pendidikan karakter belum menjadi mata pelajaran khusus namun telah terintegrasi ke dalam kurikulum yang berlaku, penerapannya dilakukan melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Secara historis pendidikan karakter dilakukan sejak anak usia dini supaya karakter yang dibentuk dapat tertanamkan menjadi pembiasaan sehari-hari. Sebagaimana misi utama Rasulullah bahwa Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan akhlak atau biasa disebut dengan karakter.<sup>7</sup> Pendidikan karakter diterapkan sejak zaman Rasulullah bahkan sejak dalam kandungan.

Setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam implementasi pendidikan karakter terutama dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen terutama pendidikan di sekolah untuk anak usia dini, pendidikan keluarga, dan masyarakat.<sup>8</sup> Sesuai

---

<sup>6</sup> Nurla Isna. A, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. (Cet; 1. Yogyakarta: Diva Press), h.11.

<sup>7</sup> Nurla Isna. A, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, h. 71.

<sup>8</sup> Aqip Zainal, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama,2009), h. 20.

hasil observasi di RA DARUL ULUM REJOSARI bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter positif dari keluarga, karena berbagai macam pendidikan orang tua. Selain itu pendidikan guru tidak sesuai dengan pekerjaan yang diemban saat itu, seperti guru alumni dari jurusan Pendidikan Agama Islam, guru alumni dari universitas terbuka, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini kurang sinkron. Namun pihak pemerintah telah memberikan kebijakan kepada guru meskipun tidak sesuai dengan jurusannya. Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini demi membentuk dan mengembangkan pribadi yang positif sebagai generasi bangsa.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru di RA DARUL ULUM REJOSARI selalu melakukan usaha dalam mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter, seperti pendidikan dan latihan pendidikan karakter. Sekolah juga menggunakan kesempatan mengaktifkan pengajian rutin yang wajib dihadiri oleh setiap guru dimana pada materi pengajian tersebut diupayakan materi tentang *parenting* atau pendidikan anak demi mendukung implementasi dalam pembelajaran pendidikan karakter. RA DARUL ULUM REJOSARI merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang menerapkan kurikulum 2013 di Kecamatan Kraton, selalu mengadakan pelatihan dan kegiatan pengajian. Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal hingga menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memenuhi harapan tersebut

maka diperlukan implementasi pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini dengan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam konteks penelitian maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen dan upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari Kec. Kraton Kab.Pasuruan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari Kec. Kraton Kab. Pasuruan?

Tabel 1.1. Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi manajemen dan Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan	Usaha yang dilakukan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini Perencanaan pendidikan karakter Pelaksanaan pendidikan karakter Pengendalian pendidikan karakter
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari	Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari dilihat dari

		perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pendidikan karakter
--	--	---

### C. Tujuan Penelitian

Setidaknya terdapat 2 (dua) tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi manajemen dan upaya yang dilakukan dalam manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari Kec. Kraton Kab. Pasuruan.
2. Untuk menguraikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pendidikan karakter anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek teoritis : berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan anak usia dini di RA Darul Ulum Rejosari.
2. Aspek praktis : dapat memberi masukan kepada guru di sekolah mengenai pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, memberi masukan kepada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yang hendak dicapai sehingga dapat dijadikan contoh untuk melaksanakan

pendidikan karakter pada anak usia dini.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, merupakan suatu cara yang tepat untuk memeroleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan maka ditemukan beberapa karya ilmiah yang mirip dengan judul penelitian ini, yakni:

1. Tesis Yunus, tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.<sup>9</sup> Penelitian Yunus mengkaji tentang bentuk pembinaan dalam menanamkan karakter di MTs Cappasolo menanamkan karakter lebih cenderung demokratis, dan di MTs Tokke pembinaan karakter cenderung otoriter. Pembinaan dasar agama diberika oleh orang tua cenderung sama, dengan memberikan metode keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, ada penghambat dalam pembinaan karakter tersebut seperti tingkat pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, budaya yang telah diwarisi dari leluhur, dan tingkat sosial perekonomian. Penelitian Yunus dengan penelitian ini sama-sama berupaya membentuk karakter peserta didik melalui dunia pendidikan di sekolah atau formal, dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terfokus pada pembentukan karakter lebih cenderung dibebankan kepada

---

<sup>9</sup> Yunus, *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, dalam (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), h. 117.

orang tua asuh dirumah dimana orang tua asuh memiliki karakter dan tingkat pendidikan yang berbeda, karakter ditumbuhkan oleh pendidik yang tentunya membutuhkan kerja sama dengan orang tua juga masyarakat.

2. Tesis Dading Khoirul Anam, tentang “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Busthanuth Tholibin Suberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung)”.<sup>10</sup> Penelitian Dading Khoirul Anam mengkaji tentang langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita yang dilakukan secara menyeluruh agar sesuai dengan harapan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain; persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan pemberian materi dengan berbagai strategi dan metode yang beraneka ragam. Selain itu, penerapan metode dalam pembelajaran akidah akhlak diterapkan oleh pendidik dalam penelitian sehingga membuat hasil, metode yang digunakan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian Dading Khoirul Anam dengan penelitian ini sama-sama bertujuan membentuk karakter peserta didik di sekolah, menggunakan metode penelitian

---

<sup>10</sup> Dading Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Busthanuth Tholibin Sumberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung)*, dalam (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), h. 144.

kualitatif. Sedangkan perbedaannya terfokus pada pendidikan karakter yang dibentuk dengan metode bercerita yang digunakan pendidik sebagai upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik.

3. Tesis Muhsinatun, tentang ”Pendidikan Karakter Peserta didik Usia Dini Melalui Main Peran (*Role Playing*) di TK Masjid Syuhada Ponorogo”.<sup>11</sup> Penelitian Muhsinatun mengkaji tentang model pendidikan karakter yang tidak terlepas dari visi misi untuk menjadi lembaga yang berkualitas menyiapkan generasi penerus berpribadi akhlakul karimah. Bermain peran menjadi salah satu cara membentuk karakter melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik, peran dimainkan sebagai tokoh hidup dan benda mati. Selain itu, kegiatan bermain peran berlangsung untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik yang mencoba memanfaatkan lingkungan sebagai pusat belajar. Penelitian Muhsinatun dengan penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik sejak usia dini, memberi pendidikan karakter pada peserta didik usia dini melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terfokus pada penerapan pendidikan karakter yang ditumbuhkan sejak peserta didik usia dini pada taman kanak-kanak melalui bermain peran.
4. Penelitian Slamet Suyanto, tentang “Pendidikan Karakter Untuk Peserta

---

<sup>11</sup> Muhsinatun, Pendidikan Karakter Peserta Didik Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Masjid Syuhada Ponorogo, dalam ( Tesis:Perpustakaan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), h. 181.

Usia Dini”.<sup>12</sup> Penelitian Slamet Suyanto mengkaji tentang konsep pendidikan karakter yang terus berkembang sejalan dengan pemikiran baru yang bermunculan, pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral peserta didik, dan karakter-karakter khusus yang dapat dikembangkan oleh peserta didik usia dini dengan cara yang sederhana. Penelitian Slamet Suyanto dengan penelitian ini sama. Sedangkan perbedaannya terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik usia dini, pendidik menerapkan pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan usia dan pertumbuhan serta perkembangannya di RA Darul Ulum Rejosari.

**Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yunus (2016)	Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	sama berupaya membentuk karakter peserta didik melalui dunia pendidikan di sekolah atau formal, dan metode penelitian kualitatif.	perbedaannya terfokus pada pembentukan karakter lebih cenderung dibebankan kepada orang tua asuh dirumah dimana orang tua asuh memiliki karakter dan tingkat pendidikan yang berbeda.	pembentukan karakter pada peserta didik usia dini, karakter ditumbuhkan oleh pendidik yang tentunya membutuhkan kerja sama dengan orang tua juga masyarakat.
2	Dading Khoirul Anam	Pembentukan Karakter Peserta Didik	sama bertujuan membentuk karakter peserta	perbedaannya terfokus pada pendidikan	terfokus pada pendidikan karakter yang

<sup>12</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, dalam (Penelitian: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. I, Ed. I, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 1.

	(2015)	Melalui Metode Cerita pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV (Studi Multisius di Madrasah Ibtidaiyah Busthanuth Tholibin Suberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung)	didik di sekolah, menggunakan metode penelitian kualitatif.	karakter yang dibentuk dengan metode bercerita yang digunakan pendidik sebagai upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik.	dibentuk pada peserta didik usia dini bahkan sedini mungkin agar penumbuhan karakter tersebut dapat tertanam dibenak peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan di keluarga maupun masyarakat.
3	Muhsinatu n (2017)	Pendidikan Karakter Peserta didik Usia Dini Melalui Main Peran ( <i>Role Playing</i> ) di TK Masjid Syuhada Ponorogo	sama memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik sejak usia dini, memberi pendidikan karakter pada peserta didik usia dini melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan metode kualitatif.	perbedaannya terfokus pada penerapan pendidikan karakter yang ditumbuhkan sejak peserta didik usia dini pada taman kanak-kanak melalui bermain peran.	Penerapan pendidikan karakter yang ditumbuhkan sejak peserta didik usia dini pada taman kanak-kanak supaya penumbuhan dan pembentukan karakter mudah diterima dan menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan baik di sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat.
4	Slamet Suyanto (2016)	Pendidikan Karakter Untuk Peserta Usia Dini	sama memiliki tujuan menumbuh-kembangkan nilai-nilai pendidikan	perbedaannya terfokus pada pelaksanaan pendidikan	pendidik menerapkan pendidikan karakter peserta

			karakter pada peserta didik usia dini, perkembangan pada aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi.	karakter yang diterapkan pada peserta didik usia dini.	didik sesuai dengan usia dan pertumbuhan serta perkembangannya di RA Darul Ulum Rejosari.
--	--	--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Implementasi manajemen pendidikan karakter merupakan bentuk-bentuk manajemen yang dilakukan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter, watak, perilaku, tabiat, dan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.
2. Pendidikan anak usia dini merupakan peserta didik pada RA Darul Ulum Rejosari yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari fisik ataupun mental mulai berusia 4-6 tahun yang memerlukan upaya untuk memfasilitasi kebutuhan dalam kehidupan.